

Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Jagung Hibrida Di Desa Rea Kabupaten Polewali Mandar

Muh Yasin^{1*}, Jumriani Dambe², Aulia Nurul Hikmah³

^{1,2,3} Institut Teknologi Dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar

*Email: muhyasinitbm01@gmail.com

Abstract

Jagung merupakan salah satu tanaman pangan yang sangat penting di Indonesia, karena berfungsi sebagai sumber pangan utama, pakan ternak, dan bahan baku industri. Permasalahan yang sering dihadapi oleh kelompok tani antara lain kurangnya dukungan sarana dan prasarana yang disediakan pemerintah, seperti kurangnya partisipasi kelompok tani dan kurangnya subsidi pupuk bagi petani. Di Desa Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Jagung Hibrida Di Desa Rea Kabupaten Polewali Mandar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan sumber data primer dan sekunder. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa kelompok tani memiliki peranan dalam wahana belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi, namun hasil analisis Chi square menunjukkan bahwa peranan kelompok tani tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas jagung hibrida. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai X^2 Hitung (1,5) < X^2 Tabel (2,47), yang berarti bahwa peranan kelompok tani tidak signifikan terhadap peningkatan produksi jagung hibrida di Desa Rea Kabupaten Polewali Mandar.

Keywords : Peranan Petani; Peningkatan Produksi; Jagung Hibrida

1. Pendahuluan

Indonesia memiliki salah satu tanaman pangan yang penting yaitu Jagung, karena berfungsi sebagai sumber pangan utama, pakan ternak, dan bahan baku industri. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan nasional yang terus meningkat, produksi jagung perlu ditingkatkan secara signifikan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan kultivar jagung hibrida yang berkualitas tinggi dan memiliki potensi produksi yang lebih tinggi. Varietas hibrida ini terbukti dapat menghasilkan produksi yang 15-20% lebih banyak dibandingkan dengan jagung yang melakukan penyerbukan secara bebas. Selain itu, penggunaan kompos kering dan pupuk organik cair juga dapat meningkatkan produksi dan produktivitas lahan jagung, sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan petani dan memenuhi kebutuhan nasional akan jagung (Komendangi *et al*,2024)

Salah satu komoditas yang memainkan peran penting dalam pembangunan sektor pertanian di Indonesia adalah jagung. Jagung merupakan bahan pangan penting karena merupakan sumber karbohidrat kedua setelah beras. Selain itu, juga digunakan sebagai bahan pakan ternak dan bahan pokok dalam industri. Jagung merupakan salah satu komoditas yang perlu dikembangkan karena memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung sistem ketahanan pangan, Permintaan jagung dalam negeri

meningkat seiring dengan pertumbuhan sektor peternakan, terutama industri pakan yang membutuhkan jagung sebagai bahan baku, serta industri makanan olahan yang juga menggunakan jagung sebagai bahan utama. (Santoso *et al*,2020).

Peningkatan kelompok tani menimbulkan beberapa permasalahan, seperti kurangnya peran kelompok tani dalam melaksanakan tugas, kurangnya rasa memiliki petani terhadap kelompok tani, dan kurangnya dukungan dari pemerintah daerah. Untuk masalah penurunan tenaga kerja pertanian. Permasalahan lainnya muncul dari fluktuasi harga komponen-komponen seperti mesin pertanian, benih dan pupuk. serta terus meningkatnya harga obat-obatan untuk mengendalikan hama dan penyakit. Hal ini meningkatkan biaya produksi yang harus dibayar petani dan tentu saja mengurangi nilai pendapatan mereka dari produktivitas panen. Hal ini memungkinan sangat bermanfaat jika petani dapat memanfaatkan adanya kelompok tani dan memanfaatkan perannya secara maksimal (Rahmawati *et al*, 2018). Meskipun keberlanjutan pertanian yang lebih maju atau modern diharapkan dapat meningkatkan perekonomian petani, kenyataannya kemajuan organisasi pertanian saat ini sangat lambat. Saat ini, organisasi petani belum mampu menjalankan perannya secara penuh.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh kelompok tani antara lain kurangnya dukungan sarana dan prasarana yang

disediakan pemerintah, seperti kurangnya Partisipasi kelompok tani serta kurangnya subsidi pupuk bagi petani. Terdapat banyak kesenjangan antar kelompok tani dalam distribusi jenis bantuan yang tersedia. Kurangnya kegiatan/kegiatan perluasan lahan di Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, dan ini didapat dari hasil observasi masing-masing kelompok tani, dimana ada kelompok tani yang masih tidak menerima penyuluhan, bantuan maupun informasi dari penyuluh pertanian.

Kelompok Tani merupakan salah satu organisasi kemasyarakatan yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani di Desa Rea. Kelompok ini berfungsi sebagai wadah bagi petani untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya dalam meningkatkan produksi dan kualitas jagung. Posisi Kelompok Tani di masyarakat Desa Rea dapat digambarkan sebagai Pusat Informasi, Wadah Berbagi Pengetahuan, Penggerak Ekonomi, dan Pusat Kegiatan Sosial seperti pelatihan, workshop, dan kegiatan sosial lainnya.

Dalam pertanian jagung, Kelompok Tani memiliki posisi yang strategis sebagai: Kelompok Tani berperan dalam mengembangkan teknologi pertanian yang tepat guna dan ramah lingkungan untuk meningkatkan produksi dan kualitas jagung. Kelompok tani berperan dalam mengelola lahan pertanian jagung secara efektif dan efisien untuk meningkatkan produksi dan kualitas jagung. Kelompok Tani berperan dalam mengembangkan varietas jagung yang unggul dan sesuai dengan kebutuhan petani dan konsumen. Kelompok tani berperan dalam menggerakkan pemasaran hasil produksi jagung untuk meningkatkan pendapatan petani dan memenuhi kebutuhan konsumen.

Dengan demikian, Kelompok Tani pada Desa Rea memiliki posisi yang strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani di Desa Rea dan dalam pertanian jagung.

2. Kerangka Teori

2.1. Usahatani Jagung

Menurut Palullungan *et al* (2022) Ilmu usaha tani berfokus pada bagaimana petani mengelola sumber daya yang tersedia untuk mencapai hasil yang optimal. Bidang ini mempelajari cara mengalokasikan sumber daya secara efektif dan efisien guna memaksimalkan keuntungan dalam waktu tertentu. Dengan demikian, ilmu usaha tani membantu petani dalam membuat keputusan yang tepat untuk meningkatkan produktivitas dan keuntungan. Modal yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan ini dapat berupa lahan dan alam sekitarnya. Sumber daya yang ada dapat dialokasikan dengan efektif, dan pemanfaatan sumber daya menghasilkan keluaran (output) yang melebihi input (masukan).

Jagung (*Zea Mays L*) merupakan salah satu tanaman pangan penting di dunia yang menghasilkan karbohidrat, selain gandum dan padi. Di beberapa negara, seperti Amerika Tengah dan Selatan, jagung menjadi pangan pokok, sementara di Indonesia, jagung digunakan sebagai pakan ternak dan bahan dasar industri makanan dan minuman. Pemerintah Indonesia kini mendorong

penanaman jagung untuk meningkatkan swasembada pangan. (Wachdah & Penangsang, 2024).

Menurut Rofif (2023), Tanaman jagung (*Zea mays L*) diklasifikasikan sebagai berikut:

- Kingdom Plantae (tumbuhan)
- Divisio Spermatophyta (tumbuhan berbiji)
- Sub Divisio Angiospermae (tumbuhan berbunga)
- Kelas Monocotyledone (tumbuhan berkeping satu)
- Ordo Poales
- Family Poaceae (suku rumput-rumputan)
- Genus *Zea*
- Spesies *Zea mays L*

Tanaman jagung memiliki karakteristik sebagai tanaman semusim dengan batang tunggal, meskipun beberapa varietas dapat menghasilkan cabang anakan.

Menurut Nababan, (2022) Struktur tanaman jagung meliputi beberapa bagian utama, yaitu: Akar, Batang, Daun, Bunga, Buah. Sistem perakaran tanaman jagung memiliki empat jenis akar, yaitu: Akar primer (akar utama), Akar sekunder (akar cabang), Akar lateral, Akar serabut (akar rambut). Dengan demikian, tanaman jagung memiliki struktur yang kompleks dan terintegrasi untuk mendukung pertumbuhannya. Berikut adalah penjelasannya:

2.1.1 Akar

Tanaman jagung memiliki sistem perakaran yang terdiri dari empat jenis akar, yaitu akar utama, akar cabang, akar lateral, dan akar rambut. Fungsi utama sistem perakaran adalah menyerap air dan nutrisi dari tanah, serta membantu tanaman tetap stabil. Akar jagung termasuk jenis akar serabut yang dapat tumbuh hingga kedalaman 8 meter, namun umumnya hanya mencapai 2 meter. Pada tanaman dewasa, akar adventif muncul dari bagian bawah batang untuk meningkatkan stabilitas tanaman.

2.1.2 Batang Jagung

Batang tanaman jagung memiliki struktur yang tegak dan terdiri dari ruas-ruas yang berjumlah antara 10 hingga 40 ruas. Panjang batang jagung bervariasi antara 60 hingga 300 sentimeter, tergantung pada jenisnya. Batang jagung umumnya tidak bercabang dan memiliki kekuatan yang kokoh meskipun kandungan ligninnya relatif rendah. Struktur batang jagung membedakannya dari tanaman lain seperti padi atau gandum.

2.1.3 Daun Jagung

Daun jagung adalah contoh daun yang sempurna. Bentuknya memanjang dengan ligula antara pelepah dan helai daun jagung. Tulang ibu daun jagung sejajar. Ada daun jagung yang berambut dan licin. Sel-sel epidermis berbentuk kipas melapisi setiap stoma. Struktur ini memainkan peran penting dalam respons tanaman jagung terhadap kekurangan air di sel-sel daun.

2.1.4 Bunga Jagung

Tanaman jagung memiliki bunga jantan dan betina yang terpisah namun masih dalam satu tanaman, yang dikenal sebagai diklin. Bunga jantan terletak di bagian atas tanaman dalam bentuk karangan bunga, yang menghasilkan serbuk sari berwarna kuning dengan aroma khas. Bunga jagung memiliki struktur floret yang merupakan ciri khas dari famili Poaceae. Tongkol yang

tumbuh di antara pelepah daun dan batang menampung bunga betina. Meskipun banyak bunga, satu tanaman biasanya hanya dapat menghasilkan satu tongkol.

2.1.6 Buah Jagung

Biji, tongkol dan daun pembungkus adalah komponen utama buah dari jagung. Warna, Bentuk, dan kandungan endosperm biji jagung berbeda-beda tergantung pada jenisnya. Buah jagung biasanya memiliki 8–20 baris biji dalam barisan lurus atau berkelok-kelok.

2.2 Kelompok Tani

Dalam pembangunan pedesaan Kelompok tani adalah hal strategis dalam menciptakan kesejahteraan ekonomi dengan menyebarkan informasi tentang pembangunan, menyebarkan program pembangunan, memperbaiki agen penyuluhan, menyediakan layanan publik kepada masyarakat, Transfer teknologi yang lebih muda, dan Anggota kelompok mengalami peningkatan pendapatan (Wedastra, 2022).

Menurut Supu *et al.*(2022), Kelompok sosial memiliki beberapa karakteristik kunci, yaitu: Interaksi yang berkelanjutan dalam jangka waktu lama, Kesadaran anggota akan keanggotaannya dan pengakuan dari kelompok, Adanya kesepakatan bersama tentang tujuan, nilai, dan norma, Komunikasi yang konsisten antara anggota untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Dengan karakteristik ini, kelompok sosial dapat berfungsi secara efektif dan mencapai tujuannya.

2.3 Peranan Kelompok Tani

Kelompok tani dibentuk untuk meningkatkan kemampuan petani dan keluarganya melalui pendekatan kelompok, sehingga mereka dapat lebih berperan dalam pembangunan. Untuk meningkatkan peran dan fungsi kelompok tani, pembinaan harus dilakukan secara lebih intensif, terarah, dan terencana. Kelompok tani dapat meningkatkan pendapatan dan menghasilkan hasil yang maksimal jika masyarakat berinisiatif. Masyarakat harus didorong untuk menciptakan lapangan kerja dengan memanfaatkan dan mendorong kesadaran akan pentingnya sektor pertanian dalam pembangunan agar mereka dapat memanfaatkan potensi mereka untuk memiliki daya saing, membangun kelompok tani yang unggul, dan berpikir secara luas (Purba,2023).

Menurut Wedastra,(2022). kelompok tani melakukan hal-hal untuk mempengaruhi anggotanya. Aktifitas yang dilakukan oleh kelompok tani termasuk: a. Kelas belajar: Kelompok tani berperan sebagai wadah pendidikan bagi anggotanya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik dalam bidang pertanian. Dengan demikian, anggota kelompok tani dapat mengembangkan kemandirian dan meningkatkan produktivitas, pendapatan, serta kesejahteraan hidup mereka. b. Wahana kerjasama kelompok tani membantu petani bekerja sama lebih baik di antara mereka sendiri, di antara kelompok tani, dan dengan pihak tani. Dengan kerjasama ini, petani akan lebih produktif dan lebih kuat untuk menghadapi gangguan, ancaman, tantangan, dan hambatan. c. Setiap unit usaha tani yang dijalankan oleh anggota kelompok tani harus dianggap sebagai satu kesatuan yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi yang optimal. Pengembangan ini mencakup

aspek kuantitas, kualitas, dan kontinuitas produksi untuk meningkatkan efisiensi dan keberhasilan usaha tani.

2.4 Kemampuan dan Ciri-Ciri Kelompok Tani

Kelompok tani dapat dibagi menjadi empat kelas berdasarkan kemampuan mereka (Sapu *et al.*, 2022).

1. Kategori pertama kelompok tani ditandai dengan beberapa karakteristik, antara lain: Kontak tani yang belum aktif, Tahap awal pembentukan kelompok, Kepemimpinan formal, Kegiatan yang bersifat informatif. Kelompok tani pada tahap ini masih dalam proses pembentukan dan belum sepenuhnya aktif dalam kegiatan pertanian.
2. Kelompok lanjut: Kelompok ini menyelenggarakan beberapa kegiatan terbatas. Kegiatan direncanakan oleh pemimpin formal aktif dan kontak tani, yang dapat memimpin gerakan kerjasama.
3. Kelompok tani pada tingkat madya ditandai dengan beberapa karakteristik, yaitu: Pengaturan kerjasama usahatani yang lebih terstruktur, Peran pimpinan formal yang kurang menonjol dan lebih berfungsi sebagai fasilitator kerjasama, Anggota kelompok mulai mengembangkan kemampuan membuat program dan rencana yang lebih terarah dan efektif.
4. Kelompok tani pada tingkat lanjut memiliki beberapa karakteristik, yaitu: Kerjasama yang kuat dengan lembaga lain seperti koperasi atau KUD,Perencanaan program tahunan untuk meningkatkan pendapatan dan produktivitas, Pelaksanaan program usaha tani terpadu yang bekerjasama dengan koperasi/KUD, Pengelolaan modal dan pemanfaatan aset untuk mendukung kegiatan usaha tani. Kelompok tani pada tahap ini menunjukkan kemajuan signifikan dalam pengelolaan dan pengembangan usaha tani.

2.5 Teori Produksi

Produksi adalah kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan suatu produk, baik berupa barang ataupun jasa yang dapat dimanfaatkan oleh pelanggan (Ekaputri *et al.*, 2021). Menurut pengertian di atas Produksi pertanian adalah upaya untuk meningkatkan hasil pertanian guna memenuhi kebutuhan manusia. Proses ini melibatkan penciptaan nilai tambah pada barang pertanian, seperti pengembangan benih dan pemeliharaan tanaman. Beberapa faktor produksi yang krusial dalam pertanian meliputi manajemen, tenaga kerja, modal, dan lahan. Tenaga kerja mencakup anggota keluarga dan pekerja luar, sementara modal mencakup komoditas dan jasa yang digunakan, seperti benih, pupuk, dan peralatan. Kualitas tanah juga sangat penting, karena menentukan tingkat kesuburan dan hasil panen. Manajemen yang efektif berperan penting dalam mengoptimalkan faktor-faktor produksi untuk mencapai hasil yang maksimal. (Mahmud *et al.*, 2022).

3. Metodologi

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini didefinisikan sebagai studi kasus yang bertujuan untuk menganalisis kontribusi dan efektivitas peran kelompok tani, yaitu Kelompok Tani, dalam upaya meningkatkan produksi jagung hibrida di Desa Rea, Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini akan melibatkan observasi lapangan, wawancara dengan Ketua kelompok tani, analisis data produksi jagung hibrida sebelum dan sesudah keterlibatan kelompok tani, serta evaluasi terhadap sistem kerja sama antara Kelompok Tani.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari kerja sama antara kelompok tani terhadap peningkatan produksi jagung hibrida, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat efektivitas kerjasama tersebut. Metode penelitian ini dapat termasuk studi kuantitatif untuk data produksi jagung hibrida, serta studi kualitatif untuk wawancara dan analisis dari perspektif anggota kelompok tani. Dengan demikian, jenis penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kasus dengan pendekatan campuran antara kuantitatif dan kualitatif.

3.2 Lokasi Dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Rea, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, dengan durasi penelitian dari Januari hingga Maret 2025. Lokasi dan waktu penelitian ini dipilih untuk memperoleh data yang relevan dan akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

3.3 Populasi Dan Sampel

Penelitian ini melibatkan populasi sebanyak 139 petani yang terbagi dalam 6 kelompok tani di Desa Rea, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar. Sampel penelitian terdiri dari 5 orang per kelompok tani, yaitu 1 ketua, 2 pengurus, dan 2 anggota biasa, sehingga total responden adalah 30 orang dari keenam kelompok tani. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, di mana responden dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang dapat mewakili populasi. Pemilihan sampel ini dilakukan secara sengaja untuk memastikan data yang diperoleh relevan dan akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut Asrulla et al (2023), Purposive sampling adalah sebuah cara untuk mendapatkan sampel dengan memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti. Hal ini dilakukan oleh peneliti dikarenakan mungkin saja peneliti telah memahami bahwa informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dari satu kelompok sasaran tertentu yang mampu memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

3.4 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif yang berupa kata-kata atau pernyataan. Sumber data penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui observasi dan wawancara dengan responden menggunakan kuesioner yang telah disiapkan. Sementara itu, data sekunder bersumber dari dokumen, tulisan, atau data dari instansi terkait seperti Balai Penyuluhan

Pertanian dan Badan Pusat Statistik (BPS), serta referensi lain seperti jurnal, buku, dan internet yang relevan dengan topik penelitian. Data-data ini digunakan untuk mendukung analisis dan temuan penelitian secara lebih komprehensif.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan teknik pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari petani dan anggota keluarganya untuk memastikan keakuratan informasi. Sementara itu, data sekunder bersumber dari instansi terkait dan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Dengan pendekatan ini, diharapkan data yang diperoleh dapat menjadi dasar analisis yang kuat dan akurat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan, khususnya di Desa Rea, untuk memperoleh data yang relevan dengan objek penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang akurat dan faktual terkait kondisi nyata di lapangan.
2. Kuesioner digunakan sebagai alat pengumpulan data dengan menyajikan pertanyaan tertulis kepada responden, dalam hal ini petani di Desa Rea. Kuesioner ini berfungsi sebagai instrumen utama untuk memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data yang terkumpul dapat diolah dan dianalisis lebih lanjut.
3. Dokumentasi digunakan sebagai metode pendukung untuk merekam dan menggambarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan kuesioner terkait aktivitas petani di Desa Rea. Dokumentasi ini dapat berupa foto, catatan lapangan, atau rekaman lainnya yang membantu memperkuat dan memperjelas data yang telah dikumpulkan. Dengan dokumentasi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang kondisi dan aktivitas petani di lokasi penelitian.

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data berbasis skor Likert untuk mengukur tingkat peranan kelompok tani, serta analisis Chi-Square (X^2) untuk mengetahui hubungan antara peranan kelompok tani dan produktivitas jagung di Desa Rea. Analisis Likert digunakan dengan menyusun indikator menjadi item-item pertanyaan dalam kuesioner, di mana setiap pernyataan diberi skor berdasarkan pilihan responden. Menurut Hasmidar et al. (2023), metode ini memungkinkan peneliti untuk mengukur persepsi dan tingkat keterlibatan kelompok tani dalam kegiatan pertanian. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk memahami signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti. Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas jagung di Desa

Rea. Menurut Wedastra (2022) untuk menganalisis peranan kelompok tani kita dapat menganalisis dari Wahana Kerjasama, Wahana Belajar, serta Unit Produksi berikut penjelasannya:

Dalam aspek Wahana Belajar, terdapat lima indikator yang diukur, yaitu: (1) menggali dan merumuskan kebutuhan belajar, (2) merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar, (3) menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota, (4) merumuskan kesepakatan bersama, dan (5) merencanakan serta melaksanakan pertemuan rutin. Setiap indikator dinilai menggunakan skala Likert dengan skor 1-3, di mana 1 untuk "Tidak Setuju" (TS), 2 untuk "Setuju" (S), dan 3 untuk "Sangat Setuju" (SS). Dengan lima pernyataan, total skor tertinggi yang mungkin adalah 15 (5 x 3) dan skor terendah adalah 5 (5 x 1). Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat kesetujuan responden terhadap peran kelompok tani dalam wahana belajar.

Aspek Wahana Kerja Sama diukur melalui lima indikator, yaitu: (1) menciptakan suasana saling kenal dan saling percaya, (2) menciptakan suasana keterbukaan dalam menyampaikan pendapat, (3) mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja, (4) mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab, serta (5) merencanakan dan melaksanakan musyawarah. Setiap indikator dinilai menggunakan skala Likert dengan skor 1 hingga 3, di mana 1 untuk "Tidak Setuju" (TS), 2 untuk "Setuju" (S), dan 3 untuk "Sangat Setuju" (SS). Dengan demikian, total skor tertinggi yang dapat diperoleh adalah 15 dan skor terendah adalah 5, memungkinkan pengukuran tingkat efektivitas kerja sama dalam kelompok tani.

Aspek Unit Produksi diukur melalui tujuh indikator yang berkaitan dengan adopsi teknologi, yaitu: (1) pengelolaan tanah, (2) penggunaan bibit, (3) cara tanam, (4) penggunaan pupuk, (5) penggunaan pestisida, (6) pengairan, dan (7) panen serta pasca panen. Setiap indikator dinilai menggunakan skala Likert dengan skor 1 hingga 3, di mana 1 untuk "Tidak Setuju" (TS), 2 untuk "Setuju" (S), dan 3 untuk "Sangat Setuju" (SS). Dengan tujuh pernyataan, total skor tertinggi yang dapat diperoleh adalah 21 (7 x 3) dan skor terendah adalah 7 (7 x 1). Pengukuran ini bertujuan untuk menilai tingkat adopsi teknologi dalam kegiatan produksi pertanian.

Total pertanyaan untuk mengukur peranan kelompok tani dari ketiga unit tersebut berjumlah 17, sehingga total skor terendah yang mungkin adalah 17 dan skor tertinggi adalah 51. Untuk mengkategorikan tingkat peranan kelompok tani, digunakan rumus untuk menentukan rentang nilai dan kemudian diklasifikasikan menjadi tiga kategori: rendah, sedang, dan tinggi. Kategori ini disusun berdasarkan interval skor yang dihitung dari selisih antara skor tertinggi dan terendah, yang kemudian dibagi menjadi tiga kelas yang setara untuk memudahkan analisis dan interpretasi hasil penelitian.

$$i = \frac{\sum TST - TSR}{\sum \text{kategori}}$$

Keterangan: i = Interval, TST = Total Skor Tertinggi, TSR = Total Skor Terendah, Kategori = Tertinggi, Sedang, Rendah.

$$I = (51-17) / 3 = 11,33 \text{ (Dibulatkan)}$$

Tingkat peranan kelompok tani dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori berdasarkan skor yang diperoleh. Kategori rendah diberikan untuk skor antara 17 hingga 28, kategori sedang untuk skor antara 29 hingga 40, dan kategori tinggi untuk skor antara 41 hingga 51. Klasifikasi ini membantu dalam menentukan efektivitas peranan kelompok tani dalam kegiatan pertanian.

Untuk mengetahui hubungan antara Peran kelompok tani dengan produktivitas usahatani menggunakan analisis Chi Square/ χ^2 dengan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{\sum (fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan :

χ^2 : Chi-Square

\sum : Sigma

fo : Frekuensi Hasil Observasi

fe : Frekuensi Yang Diharapkan

Pengujian hipotesis mengenai peran kelompok tani terhadap produktivitas jagung di Desa Rea dilakukan dengan membandingkan nilai Chi-Square hitung dan Chi-Square tabel. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Chi-Square hitung lebih kecil atau sama dengan Chi-Square tabel, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok tani tidak memiliki peran signifikan terhadap produktivitas jagung.

2. Jika nilai Chi-Square hitung lebih besar dari Chi-Square tabel, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok tani memiliki peran signifikan terhadap produktivitas jagung di Desa Rea, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar.

4. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti, diperoleh Informasi umum tentang kelompok tani di Desa Rea sebagai berikut yaitu :

Tabel 1

Kelompok Tani di Desa Rea

No	Nama Kelompok	Ketua Kelompok	Jumlah Anggota
1	Magalli II	Agussalim	24
2	Minanga	Darwis	36
3	Kontara Garden	H. Muh Abduh	27
4	Reskita	Supriadi	21
5	Siamasei	Azhari	13
6	Tokodoku	Abd Azis	18

Sumber : Data Primer Setelah Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa jumlah kelompok tani di desa Rea terdapat 6 kelompok tani yaitu kelompok tani Magalli II yang diketuai oleh Agussalim dengan jumlah anggota kelompok 24 orang, kelompok tani Minanga yang diketuai oleh Darwis dengan jumlah anggota kelompok 36 orang, kelompok tani Kontara Garden yang diketuai oleh H. Muh Abduh dengan jumlah anggota kelompok 27 orang, kelompok tani Reskita yang diketuai oleh Supriadi dengan jumlah anggota kelompok 21 orang, kelompok tani Siamasei yang diketuai oleh Azhari dengan jumlah anggota kelompok 13 orang dan

kelompok tani Tokodoku yang diketuai oleh Abd Aziz dengan jumlah anggota kelompok 18 orang.

Tabel 2

Produksi Kelompok Tani di Desa Rea

No	Nama Kelompok	Luas Lahan/Ha	Produksi/Ton
1	Magalli II	45	21
2	Minanga	90.3	43
3	Kontara Garden	42.6	20
4	Reskita	45	23
5	Siamasei	30	14
6	Tokodoku	45	23
Jumlah Total		165	144

Sumber : Data Primer Setelah Diolah (2025)

Data produksi jagung hibrida menunjukkan bahwa Kelompok Tani Minanga memiliki produksi tertinggi dengan 43 ton dari luas lahan 90,3 Ha. Sementara itu, Kelompok Tani Siamasei memiliki produksi terendah dengan 14 ton dari luas lahan 30 Ha.

Tabel 3

Daftar Responden Kelompok Tani di Desa Rea

Kelompok	Ketua	Sekretaris	Bendahara	Anggota	Anggota
Magalli II	Agus salim	Hajar	Bahtiar	Basri	Icci
Minanga	Darwis	Kaharuddin	Anno	Sahaba	Mustari
Kontara Garden	Muh Abdu	Budiman	Tera	Andika	Yohanis
Takodaku	Abd Azis	Syamsul	Syahril	Irwan	Irfan
Reskita	Supriadi	Fadil	Rusdi	Bahtiar	Harmadi
Siamasei	Azhari	M Yusuf	Abd Rahman	Hafid	Rusli

Sumber : Data Primer Setelah Diolah (2025)

4.1 Pernyataan Anggota Kelompok Tani Dalam Wahana Belajar

No	Aspek yang dinilai	Prekuensi dan Presentase					
		Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju	
		Jumlah (Org)	%	Jumlah (Org)	%	Jumlah (Org)	%
Wahana Belajar							
a	Menggali dan merumuskan kebutuhan belajar	10	33	19	64	1	3
b	Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar	12	40	16	54	2	6
c	Menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota	12	40	15	50	3	10
d	Merumuskan kesepakatan bersama	2	6	20	67	8	27
e	Merencanakan dan melaksanakan pertemuan rutin	15	50	13	44	2	6
Jumlah		51	169	83	279	16	52
Rata-rata		10	33,8	17	55,8	3	10,4

Sumber : Data Primer Setelah Diolah (2025)

Berdasarkan tabel Wahana Belajar, mayoritas responden yaitu 17 orang (55,8%) menyatakan setuju, 10 responden (33,8%) menyatakan sangat setuju, dan 3 responden (10,4%) menyatakan tidak setuju. Responden yang tidak setuju sebagian besar terkait aspek merumuskan kesepakatan bersama dan menumbuhkan kedisiplinan serta motivasi anggota. Dua responden menyatakan ketidaksetujuan pada aspek merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar serta merencanakan dan melaksanakan pertemuan rutin. Sementara itu, pernyataan menggali dan merumuskan kebutuhan belajar memiliki tingkat ketidaksetujuan yang paling rendah.

4.2 Pernyataan Anggota Kelompok Tani Dalam Wahana Kerjasama

No	Aspek yang dinilai	Prekuensi dan Presentase					
		Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju	
		Jumlah (Org)	%	Jumlah (Org)	%	Jumlah (Org)	%
Wahana Belajar							
a	Menciptakan suasana saling kenal dan saling percaya.	23	77	7	23	0	0
b	Menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat.	10	33	15	50	5	17
c	Mengukur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja	10	33	15	50	5	17
d	Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab	15	50	13	43	2	7
e	Merencanakan dan melaksanakan musyawarah	18	60	10	33	2	7
Jumlah		76	253	60	199	14	48
Rata-rata		15	50,6	12	39,8	3	9,6

Sumber : Data Primer Setelah Diolah (2025)

Berdasarkan tabel, mayoritas responden yaitu 15 orang (50,6%) menyatakan sangat setuju, 12 responden (39,8%) menyatakan setuju, dan 3 responden (9,6%) menyatakan tidak setuju terkait Wahana Kerjasama. Dari 30 responden, mereka yang tidak setuju tersebar pada beberapa aspek, dengan rincian sebagai berikut: 5 responden tidak setuju pada aspek menciptakan suasana keterbukaan dalam menyampaikan pendapat dan mengatur pembagian tugas/kerja, sementara 2 responden tidak setuju pada aspek mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab serta merencanakan dan melaksanakan musyawarah. Tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju pada aspek menciptakan suasana saling kenal dan saling percaya.

4.3 Pernyataan Anggota Kelompok Tani Dalam Aspek Unit Produksi

No	Aspek yang dinilai	Prekuensi dan Presentase					
		Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju	
		Jumlah (Org)	%	Jumlah (Org)	%	Jumlah (Org)	%
Wahana Belajar							
a	Pengolahan tanah	18	60	10	33	2	7
b	Penggunaan bibit	20	67	9	30	1	3
c	Cara tanam	15	50	13	43	2	7
d	Penggunaan pupuk	15	50	10	33	5	17
e	Pestisida	14	47	15	50	1	3

f	Pengairan	15	50	11	37	4	13
g	Panen dan Pasca panen ⁷	18	60	10	33	2	7
Jumlah		115	384	78	259	17	57
Rata-rata		16	54,8	11	37	2	8,14

Sumber : Data Primer Setelah Diolah (2025)

Peranan kelompok tani sebagai unit produksi diukur melalui kemampuan menerapkan teknologi, dengan indikator yang ditampilkan pada tabel. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 16 orang (54,8%), menyatakan sangat setuju, sementara 11 responden (37%) menyatakan setuju, dan 2 responden (8,14%) menyatakan tidak setuju. Responden yang tidak setuju terutama terkait aspek penggunaan pupuk dan pengairan, dengan alasan ketepatan jumlah pupuk yang tidak sesuai karena keterbatasan modal untuk membeli sarana produksi. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam penerapan teknologi yang efektif di lapangan.

4.4 Peran kelompok tani dilihat dari ketiga aspek penilaian

Pada penelitian ini sudah di jabarkan pada bagian metode penelitian bahwa kelompok tani baru bisa dikatakan berperan tinggi jika skor 41-51, dikatakan sedang jika diperoleh skor 29-40 dan berperan rendah jika skor antara 17-28. Dari ketiga aspek yang sudah diuji berdasarkan skor diperoleh sebaran peran kelompok tani berdasar atas tinggi, sedang dan rendah seperti tampak pada tabel di bawah ini:

Tabel

Sebaran peranan Kelompok Tani menurut tiga kategori di Desa Rea

No	Peranan kelompok tani dari tiga aspek yang dinilai	Jumlah responden (Orang)	Persentase (%)
1	Tinggi (41-51)	15	50%
2	Sedang (29-40)	12	40%
3	Rendah (17-28)	3	10%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Primer Setelah Diolah (2025)

Berdasarkan tabel sebaran peranan kelompok tani menurut kategori Wahana belajar, Wahana kerjasama dan Unit Produksi diperoleh bahwa kategori tinggi (41-51) jumlah responden yang memiliki peranan tinggi sebanyak 15 orang (50%) dan 12 orang (40%) memiliki peranan sedang serta 3 orang (10%) memiliki peranan rendah.

4.5 Peran kelompok tani terhadap peningkatan produksi jagung

Aspek Peranan Kelompok Tani	Produksi			Total Frekuensi (Orang)
	Rendah (Orang)	Sedang (Orang)	Tinggi (Orang)	
Rendah (17-28)	1 (0,17)	2 (1)	2 (0,17)	3
Sedang (29-40)	2 (1,83)	3 (1)	4 (3,67)	11
Tinggi (41-51)	2 (2,67)	5 (5,33)	6 (6,4)	16
Total	5	10	12	30

Sumber : Data Primer Setelah Diolah (2025)

Keterangan :

-angka tebal merupakan frekuensi observasi

-angka dalam kurung merupakan frekuensi harapan

Frekuensi harapan

Rendah-rendah = $(5/30) \times 3 = 0,17$

Sedang-rendah = $(5/30) \times 11 = 1,83$

Tinggi-rendah = $(5/30) \times 16 = 2,67$

Rendah-sedang = $(10/30) \times 3 = 1$

Sedang-sedang = $(10/30) \times 11 = 3,67$

Tinggi-sedang = $(10/30) \times 16 = 5,33$

Rendah-rendah = $(5/30) \times 3 = 0,17$

Sedang-sedang = $(10/30) \times 11 = 3,67$

Tinggi-tinggi = $(12/30) \times 16 = 6,4$

Fo-fe/fe

X^2 Hitung = 1,5

X^2 Tabel = 2,47

Berdasarkan hasil analisis, nilai Chi-Square hitung (1,5) lebih rendah dibandingkan dengan nilai Chi-Square tabel (2,47). Ini menunjukkan bahwa kelompok tani tidak memiliki peran signifikan terhadap produktivitas jagung hibrida di Desa Rea, Kecamatan Binuang. Dengan kata lain, keikutsertaan petani dalam kelompok tani tidak berdampak signifikan pada peningkatan produktivitas jagung hibrida. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peranan kelompok tani tidak secara langsung berkontribusi pada peningkatan produktivitas jagung hibrida di wilayah tersebut.

Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas

Produktivitas jagung hibrida dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti Kualitas benih yang digunakan dapat mempengaruhi produktivitas jagung hibrida, Penggunaan pupuk yang tepat dapat meningkatkan produktivitas jagung hibrida, Pengelolaan air yang baik dapat mempengaruhi produktivitas jagung hibrida dan Kemampuan petani dalam mengelola usaha tani juga dapat mempengaruhi produktivitas jagung hibrida.

Keterkaitan Tingkat Produksi Jagung Hibrida dengan Kelompok Tani Tingkat produksi jagung hibrida di Desa Rea Kabupaten Polewali Mandar memiliki keterkaitan dengan keberadaan kelompok tani. Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan kelompok tani tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas jagung hibrida, namun keberadaan kelompok tani tetap memiliki peran penting dalam meningkatkan produksi tanaman jagung.

Kelompok tani memiliki peran sebagai wadah bagi petani untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam mengelola usaha tani jagung hibrida. Kelompok tani membantu pengembangan kemampuan petani dalam mengelola usaha tani jagung hibrida. Meskipun tidak mendapatkan bantuan pupuk, kelompok tani tetap berusaha meningkatkan produksi tanaman jagung dengan cara mengembangkan teknologi dan metode pengelolaan usaha tani yang efektif. Petani di Desa Rea memiliki peran penting dalam meningkatkan produksi tanaman jagung, meskipun tidak mendapatkan penyuluhan dari pemerintah.

5. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan kelompok tani terhadap peningkatan produksi jagung

hibrida di Desa Rea Kabupaten Polewali Mandar tidak signifikan. Meskipun Sebagian besar responden (55,8%) menyatakan setuju bahwa kelompok tani memiliki peranan dalam wahana belajar, dengan 33,8% responden sangat setuju dan 10,4% responden tidak setuju. Pada aspek wahana kerjasama, sebagian besar responden (50,6%) menyatakan sangat setuju bahwa kelompok tani memiliki peranan, dengan 39,8% responden setuju dan 9,6% responden tidak setuju. Pada aspek unit produksi, sebagian besar responden (54,8%) menyatakan sangat setuju bahwa kelompok tani memiliki peranan, dengan 37% responden setuju dan 8,14% responden tidak setuju. Berdasarkan skor yang diperoleh, sebagian besar responden (50%) memiliki peranan tinggi, 40% memiliki peranan sedang, dan 10% memiliki peranan rendah. Namun hasil analisis Chi square menunjukkan bahwa peranan kelompok tani tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas jagung hibrida, dengan nilai X^2 Hitung (1,5) < X^2 Tabel (2,47).

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih merupakan bentuk apresiasi adanya kontribusi dari semua yang telah membantu dalam penelitian hingga terbitnya jurnal ini.

Daftar Pustaka

- Santoso, F. S., Wisnujati, N. S., & Siswati, E. (2020). Sumbangan Sektor Pertanian Komoditi Jagung Pada Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 20(1).
- Rahmawati, R., Ariyanti, A., Erniwati, E., & Muthmainnah, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Teknik Konservasi Tanah Dan Air Dalam Upaya Mitigasi Dampak Perubahan Iklim. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 26-32.
- Palullungan, L., Rorong, I. P., & Maramis, M. T. B. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Hortikultura (Studi Kasus Pada Usaha Tani Sayur Kentang Di Desa Sinisir Kecamatan Modinding). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(3).
- Habibah, K. (2023). *Ta: Pengaruh Berbagai Dosis Pupuk Nitrogen Terhadap Hasil Produksi Tanaman Jagung Manis (Zea Mays Saccharata L.) Varietas Top Green* (Doctoral Dissertation, Politeknik Negeri Lampung).
- Rofif, A. M. (2023). *Ta: Efektivitas Beberapa Herbisida Terhadap Gulma Pada Tanaman Jagung (Zea Mays)* (Laporan Tugas Akhir Mahasiswa) (Doctoral Dissertation, Politeknik Negeri Lampung).
- Nababan, M. A. S. (2022). Pengaruh Pemberian Pupuk Kandang Sapi Dan Eco-Enzymeterhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Jagung Manis (*Zea Mays Saccharata L.*).
- Supu, R., Saleh, Y., & Bakari, Y. (2022). Peran Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Poowo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. *Agrinesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(3), 164-171.
- Wedastra, M. S. (2022). Peran Kelompok Tani Terhadap Produktivitas Jagung Di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. *Sosial Sains Dan Teknologi*, 2(2), 208-216.
- Purba, F. (2023). Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Bawang Merah Di Desa Simamora Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan.
- Mahmud, H., Rauf, A., & Boekoesoe, Y. (2022). Faktor-Faktor Produksi Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(2), 96-102.
- Ekaputri, F., Husain, N., & Arwati, S. (2021). Analisis Faktor Produksi Dan Kelayakan Usahatani Kubis Di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. *Agrimu*, 1(2).
- Komendangi, A., Baruwadi, M., & St Aisyah, R. (2024). Strategi Pengembangan Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Kenari Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 49(3), 547-561.
- Wachdah, F. L., & Penangsang, P. (2024). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung Di Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Nirta: Studi Inovasi*, 4(1), 364-377.